

BAB IV

KREATIVITAS IRA IMAWATI SEBAGAI ALUMNI INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG DALAM BERKESENIAN TARI DI DAERAH MERANGIN PROVINSI JAMBI

A. Biografi Ira Irmawati



Gambar 1.
Ira Irmawati
(Dokumentasi: Roza husmi utami, 27 Mei 2022)

Ira Irmawati merupakan seniman tari yang berasal dari Jambi tepatnya di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin, disanalah beliau lahir pada 11 November 1983. Ira Irmawati besar dikeluarga yang sederhana juga kental dengan kesenian. Sejak kecil Ira sudah gemar dalam berkesenian khususnya dibidang tari, bakat ini didukung oleh kedua orang tuanya dengan membimbing serta menyuruh Ira untuk mengikuti lomba-

lomba tari. Hal ini senang dilakukan oleh Ira karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan berkesenian dapat mempertemukan orang-orang yang memiliki hobi dalam menari dan untuk memperdalam bakatnya dalam menari. Kesenangannya akan seni membuat Ira Irmawati ingin memperdalam hobi serta mengenal lebih jauh lagi akan ilmu seni khususnya dibidang tari dengan melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang pada tahun 2002, yang saat ini sudah menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

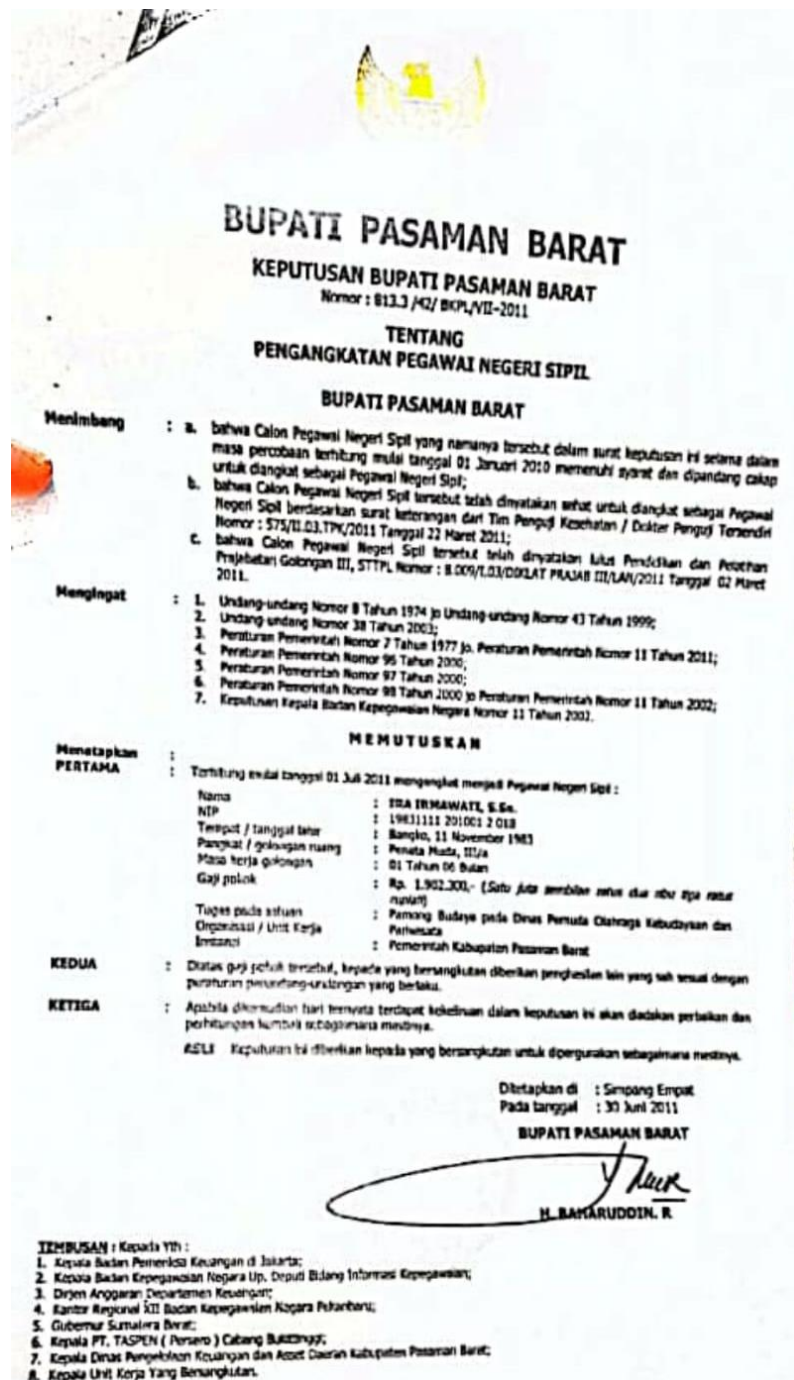
Selama masa perkuliahan Ira mengenal banyak tari-tarian, mulai dari tari Melayu, tari Minangkabau, tari Jawa, tari Sunda, dan tari Bali. Selain ilmu tentang seni tari, Ira juga mempelajari ilmu tentang musik tradisional dan lain-lainnya. Ira Irmawati berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2007, di mana minat penciptaan menjadi pilihan Ira untuk menyelesaikan karya tugas akhirnya dengan judul “Terlihat Terbalik”.



Gambar 2.

Ijazah Ira Irmawati di STSI (sekolah tinggi seni Indonesia)
(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza husmi utami tanggal 21 Juni
2022)

Setelah menyelesaikan perkuliahan, Ira Irmawati bekerja sebagai tenaga honorer di kantor dinas pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Merangin. Ira dituntut untuk membuat tim kesenian sebagai bentuk pengaplikasian ilmu selama pendidikan, tuntutan ini direalisasikan dengan mendirikan sanggar yang diberi nama sanggar tari *Pelito Mudo*. Pada tahun 2010 Ira diangkat menjadi PNS (pegawai negeri sipil) di Kabupaten Pasaman Barat, sebagai Pamong Budaya pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2012 Ira Irmawati pindah ke kantor pariwisata kabupaten Merangin. Selanjutnya Ira bekerja dan ditetapkan di kantor Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Merangin sampai sekarang.



Gambar 3.

Surat keputusan pengangkatan PNS oleh bupati Pasaman Barat
 (dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza husmi utami tanggal 21 Juni
 2022)

Ira Irmawati berkreativitas sesuai dengan visi dan misi dari kampus ISI Padangpanjang, sebagai seniman yang mengekspresikan fenomena seni budaya ke dalam bentuk karya-karya yang tetap berpegang pada seni budaya Melayu (buku panduan akademik: 2018). Karya-karya dari Ira tetap berpegang teguh pada kebudayaan Melayu Jambi karena Ira ingin menumbuh kembangkan kembali kesenian-kesenian yang ada, hal ini bertujuan agar kesenian-kesenian daerah masih tetap terjaga dan tidak mati. Selain dari itu hal ini juga merupakan kesempatan Ira untuk bisa mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh semasa kuliah ke pada masyarakat setempat, agar masyarakat bisa mengerti akan pentingnya seni budaya yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut dengan cara menciptakan karya-karya baru.

Karya-karya yang dihasilkan berupa karya tari kreasi atau karya tari garapan baru yang tetap berpegang pada kebudayaan Melayu Jambi. Sebagai alumni seni dan bekerja dibidang kebudayaan Ira Irmawati mempunyai peran dalam keberlangsungan seni tari di daerah Merangin.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan. Peranan merupakan hak dan kewajiban yang di emban seseorang berdasarkan kedudukan status yang di sandangnya. (2002:243). Menurut pendapat di atas Peran yang dilakukan oleh Ira sebagai pelaku seni dan bekerja dibidang kebudayaan maka harus

mempunyai tanggung jawab atas keberlangsungan kebudayaan dan seni khususnya seni tari di daerah Merangin. Peran ini dilakukan dengan baik, bisa dilihat dengan kreativitas yang dilakukan serta karya-karya yang dihasilkan mampu meraih prestasi-prestasi dalam bidang tari untuk kabupaten Merangin dan kesenian-senian merangin makin banyak dikenal serta menjadi saingan-saingan yang patut di pertimbangkan oleh seniman-seniman lain.

B. Bentuk Kreativitas Ira Irmawati Sebagai Alumni Institut Seni Indonesia Padangpanjang Dalam Berkesenian Tari di Merangin Provinsi Jambi

Menurut Dedi Supriadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.(1994:7). Menurut pendapat di atas Ira Irmawati mempunyai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang dituangkan kedalam karya-karya tari, nantinya karya-karya tersebut bisa menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Ira. Hal ini, nantinya menjadi daya tarik setiap orang yang akan memakai atau memilih karya-karya yang dihasilkan oleh Ira. Kemampuan berkreaitivitas dimiliki setiap orang, asal mereka mau menyalurkan kemampuan tersebut, baik itu hanya untuk kepuasan mereka akan sesuatu, tuntutan kerja, dan bisa untuk memenuhi kebutuhan materi mereka. Ira Irmawati selain bekerja di kantor Kemendikbud, Ira juga tetap berkreaitivitas dalam berkesenian tari untuk menyalurkan ilmu-ilmu yang Ira dapatkan, kreativitas yang dilakukan yaitu menciptakan karya-karya

tari, karya tari tersebut berupa karya tari kreasi atau karya tari garapan baru yang berpijak pada kebudayaan-kebudayaan Merangin Jambi.

Selain menciptakan karya-karya seni khususnya tari Ira pun mendirikan sanggar sebagai wadah mengajar atau menyalurkan kreativitas yang dimiliki, serta bekerja sama dengan intansi-intansi, budayawan, alumni-alumni ISI, dan suaminya sendiri yang kebetulan juga alumni ISI Padangpanjang jurusan karawitan sebagai pemusik atau pembuat musik dari setiap karya yang Ira ciptakan. Bentuk kreativitas Ira tersebut sebagai berikut:

1. Mendirikan Sanggar Pelito Mudo Merangin.



Gambar 4.
Sanggar *Pelito Mudo*
(Dokumentasi: Ira Irmawati, repro Roza Husmi Utami, 15 Juni 2022)

Sanggar Pelito Mudo adalah sanggar yang Ira bangun sejak tahun 2007. Pada saat itu Ira bekerja sebagai tenaga honorer di kantor pariwisata dan dituntut untuk mempunyai tim kesenian agar nantinya pada saat di butuhkan mereka sudah siap untuk tampil diberbagai acara.

Ira mendirikan sanggar dirintis dari yang tidak mempunyai alat apa-apa, hanya bermodalkan ilmu yang didapatkan menjadi seorang seniman alumni ISI Padangpanjang. Tujuan Ira mendirikan sanggar, menjadikan sebagai wadah menyalurkan ilmu-ilmu yang dapatkan selama ini, dan sebagai membina dan melestarikan kesenian yang ada di Merangin (Wawancara dengan Ira Irmawati pada tanggal 27 Mei 2022).

Ira Irmawati pada mulanya mengajak orang untuk ikut bergabung menjadi tim kesenian tari di sanggar yang baru dibangun, tim kesenian meliputi kepenarian, pemusik, dan tim pendukung untuk sanggar. Karena pada saat baru dirintis untuk latihan dan tampil pertama kali, Ira Irmawati meminjam alat-alat pada kantor pariwisata karena sanggar *Pelito Mudo* belum mempunyai alat pendukung pertunjukan. Kostum yang digunakan juga merupakan kostum yang dibuat Ira pada saat berkuliah untuk mata kuliah komposisi. Dengan fasilitas seadanya, untuk pertamakali sanggar *Pelito Mudo* tampil di depan banyak orang pada acara yang diselenggarakan di kantor Bapeda, dari tampil pertama karya-karya Ira mulai dilirik oleh orang-orang dan sanggar mulai berkembang dan dipercaya untuk mengisi berbagai acara.

Bukan hanya sebatas itu, untuk keberlangsungan sanggar yang dibangun, Ira mencoba mencari bantuan untuk sanggarnya dengan memasuki proposal bantuan kepada kementrian melalui dinas Pariwisata, dengan ketekunannya dan kesabarannya pada tahun 2013 sanggar *Pelito Mudo* dapat bantuan sebanyak 150 juta. Bantuan tersebut sanggar *Pelito*

Mudo mulai berkembang, bantuan ini juga digunakan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh sanggar seperti kostum, properti, alat-alat musik, dan kebutuhan sanggar lainnya.

Keadaan yang sudah memadai, anak-anak muda Merangin sudah mulai banyak ikut dalam berkesenian dan mulai berlatih tari di sanggar Pelito Mudo. Latihan diadakan 2 kali dalam seminggu, pada hari senin dan kamis untuk tim kesenian yang sudah ditetapkan sanggar. Selain latihan rutin, sanggar juga membuka kursus tari dan musik, menerima kursus dari anak SD,SMP, SMA, dan lainnya yang berminat untuk belajar kesenian khususnya tari. Latihan dilakukan 4 kali dalam sebulan serta untuk tim pengajarnya. Proses latihan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.

Kegiatan latihan tim kursus tari di sanggar Pelito Mudo
(Dokumentasi: Ira Irmawati, repro Roza Husmi Utami, 15 Juni 2022)



Gambar 6.
Kegiatan latihan tim tetap sanggar Pelito Mudo
(Dokumentasi: Ira Irmawati, repro Roza Husmi Utami, 15 Juni 2022)

Sanggar *Pelito Mudo* mulai berkembang dan mulai banyak tampil diberbagai acara-acara dalam daerah, luar daerah, dan acara pernikahan di Merangin, maupun luar Merangin. Hal ini yang menjadikan sanggar *Pelito Mudo* mulai menjadi sanggar yang dikenal banyak orang baik itu di daerah Merangin, Provinsi, maupun di luar Provinsi. Ira Irmawati melalui sanggar *Pelito Mudo* juga bekerja sama dengan alumni-alumni ISI Padangpanjang baik sebagai penari, penata kostum, dan pengajar pada sanggar.

Pada tanggal 29 agustus 2021 terjadinya kebakaran pada sanggar yang telah dirintis oleh Ira, semua fasilitas sanggar hangus terbakar tidak ada yang bisa diselamatkan. Tidak ada lagi fasilitas yang Ira dapatkan, tempat Ira melatih anak-anak muda dalam berkesenian, kostum-kostum

tari, alat-alat musik, semua sudah hangus terbakar (Wawancara dengan Ira Irmawati tanggal 27 Mei 2022).



Gambar 7.
Sanggar Pelito Mudo terbakar
(Dokumentasi Ira Irmawati, Repro Roza husmi utami, 5 Juni 2022)

Foto di atas memperlihatkan sanggar *Pelito Mudo* yang hangus terbakar. Kebakaran menjadi suatu musibah yang besar bagi sanggar *Pelito Mudo*, kegiatan sanggar yang awalnya berjalan dengan lancar terhenti setelah kejadian kebakaran. Tetapi dengan tekad yang kuat serta dukungan dari keluarga, teman-temannya dan anggota-anggota sanggar, Ira memulai lagi untuk berkarya dan mengikuti lomba-lomba meskipun tempat serta peralatan untuk tampil tidak memadai. Sanggar masih tetap ada dan masih tetap berjalan kesenian-kesenian hasil dari kreativitas Ira Irmawati, meskipun tempat latihan, alat-alat pendukung seperti kostum, properti, serta alat musik sudah tidak ada lagi. Berbagai cara dilakukan oleh Ira dalam mempertahankan sanggar tetap berjalan, salah satunya dengan kembali mengambil perhatian pemerintah untuk memasuki

proposal bantuan kepada pemerintah daerah, tetapi sampai saat sekarang Ira masih menunggu hasil yang terbaik dari secercah harapan bantuan tersebut.

2. Karya-Karya Dari Ira Irmawati

Menurut KBBI karya adalah hasil ciptaan yang bukan tiruan (2016:511). Hasil ciptaan yang bukan tiruan merujuk ke sebuah bentuk nyata dari kreativitas yang dilakukan oleh seniman, di sini seniman yang kreatif yaitu Ira Irmawati, yang aktif dalam berkreaitivitas di Merangin Provinsi Jambi.

Ira Irmawati dalam menciptakan atau menggarap suatu tarian berbeda dengan karya-karya orang lain, dan berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Karya-karya tersebut diciptakan sebagai bentuk nyata dari hasil kreativitasnya. Berkarya, Ira masih berpegang teguh dengan kebudayaan Melayu Jambi, karena berkreaitivitas di daerah Melayu Jambi yang menjadi tanggung jawab sebagai seniman yang menetap di daerah Melayu yaitu Merangin, untuk menumbuh kembangkan kesenian-kesenian terutama tari.

Dalam Berkarya, Ira Irmawati bukan hanya memperhatikan hasil jadinya saja tetapi juga memperhatikan kualitas semua aspek di dalam menciptakan sebuah karya. Aspek tersebut berupa konsep dari tarian yang akan digarap, kepenarian, musik, kostum dan lain sebagainya. Kualitas yang selalu diperhatikan dalam menggarap suatu karya, kualitas dari unsur kontekstual maupun unsur tekstual berupa gerak, penari, musik, properti

yang digunakan, dan unsur yang lain. Dalam setiap karya Ira selalu mempunyai kriteria dalam memilih kepenarian, musik yang digunakan, kostum, serta pendukung dari setiap karya yang dihasilkan, hal ini bertujuan agar setiap karya yang ditampilkan tidak mengecewakan penonton dan penikmat karya tersebut.

Bukan hanya itu di dalam hal menciptakan tarian Ira juga memikirkan makna dan juga tujuan dari terciptanya tari, sebagian besar tarian yang diciptakan berangkat dari tradisi atau kebiasaan masyarakat Merangin dalam beraktivitas dan budaya-budaya yang sudah mulai hilang, kemudian di garap kembali dalam bentuk seni pertunjukkan tari.

Berdasarkan yang dikatakana oleh Edi Sedyawati, predikat tradisional bisa di artikan: segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang. Sedangkan yang tidak tradisional adalah yang tidak terikat dengan kerangka apapun. (1981: 48). Karya seni, hal yang berkaitan dengan tradisi biasanya dalam karya seni tari, gerakan-gerakan berulang-ulang belum adanya perubahan dan hanya berbentuk gerakan sederhana, dan masih terdapat pakem-pakem atau aturan-aturan pada tarian-tarian tradisi tersebut. Namun seiring perkembangannya zaman, pemikiran masyarakat yang semakin maju tarian-tarian tradisi ini mulai kurang diminati, dan mulai ditinggalkan oleh pemilik, serta keturunan-keturunan penerus kesenian-kesenian tersebut sudah tidak ada lagi. Maka dari itu melalui kreativitas yang dilakukan oleh Ira Irmawati sebagai bentuk kepedulian Ira

terhadap kesenian-kesenian tersebut, dijadikan dalam bentuk karya tari garapan baru, agar nantinya kesenian tersebut terus di minati oleh masyarakat Merangin, dan kesenian tersebut bisa tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.

Selanjutnya Edi Sedyawati mengatakan bahwa ciri-ciri keseluruhan dalam budaya masih tetap dimiliki walaupun dilahirkan dengan bentuk ungkapan yang berubah. (2008:290). Bentuk ungkapan yang berubah dilahirkan ke dalam karya tari melalui kreativitas yang dilakukan oleh Ira Irmawati. Sebelum menciptakan suatu karya tari Ira Irmawati terlebih dahulu melakukan riset, melakukan pendalaman terhadap budaya yang akan diangkat atau dijadikankan dasar pijakan dalam menciptakan karya tari. Bentuk ini berupa bekerja sama dengan budayawan, orang *tuo-tuo* yang tau tentang budaya yang ada di daerah Merangin, sebagai narasumber atau sebagai tokoh yang nantinya akan menerangkan atau meluruskan kebudayaan yang akan diangkat ke dalam karya tari. Informasi tersebut yang nantinya akan dijadikan bahan untuk penggarapan karya tari baru atau tari kreasi yang sudah dikembangkan dalam unsur-unsur tekstual, kontekstual, dan unsur lainnya. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8.
Kegiatan wawancara dengan budayawan Merangin
(dokumentasi: Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami tanggal 15 Juni 2022)

Berikut beberapa karya-karya dari Ira Irmawati:

a. Bekarang Ikan

Tari *bekarang* ikan merupakan tarian yang menceritakan tentang tradisi menangkap ikan, orang Jambi dahulu dengan menggunakan alat seperti *lukah* , *tangguk*, *pukat*, *cakala*, pancing. Dahulunya orang masuk hutan keluar hutan untuk mencari lubuk yang dalam dan berisi ikan, sungai, dan rantau yang jernih dan menyusun strategi untuk menangkap ikan dan mendapatkan hasil yang banyak.

Tari bekarang ikan dikembangkan lagi oleh Ira Irmawati untuk melestarikan tradisi menangkap ikan di Merangin karena tradisi tersebut sudah mulai tidak dilakukan lagi oleh masyarakat. Karena, keadaan sungai di merangin sudah tercemar oleh ulah manusia. Tari Bekarang ikan merupakan tari kreasi, yang merupakan pengembangan dari tari tradisi

yang telah ada sebelumnya, digarap menggunakan ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk garapan baru akan tetapi tidak terlepas dari gerak-gerak tradisi yang sudah ada sebelumnya, melalui keterampilan atau kreativitas yang dimiliki Ira Irmawati. Tari tersebut digarap kembali pada tahun 2018 untuk ditampilkan pada acara festival tari dan lagu daerah Jambi 2018 dan mendapatkan juara umum. (wawancara dengan Mardini pada tanggal 09 Februari 2022).



Gambar 10.

Penampilan Tari bekarang ikan pada acara festival tari dan lagu daerah jambi 2018 (dokumentasi DNA production, Repro Roza Husmi Utami tanggal 15 Juni 2022)

Tari bekarang ikan sudah meraih beberapa penghargaan pada saat tampil diacara festival tari dan lagu daerah Jambi, dalam rangka kegiatan festival Batanghari 2018, dengan meraih penghargaan sebagai penyaji terbaik I dan Ira irmawati sebagai penata tari terbaik. Hal ini dibuktikan dengan piagam penghargaan berikut:



Gambar 11.

Piagam penghargaan penyaji terbaik I dalam acara festival tari dan lagu daerah Jambi 2018

(dokumentasi : Roza husmi utami tanggal 27 Mei 2022)



Gambar 12.

Piagam penghargaan penata tari terbaik I dalam acara festival tari dan lagu daerah Jambi 2018

(dokumentasi : Roza husmi utami tanggal 27 Mei 2022)

b. Tari Persembahan

Tari persembahan adalah tari penyambutan untuk tamu-tamu yang datang. Menggambarkan rasa hormat orang merangin pada tamu-tamu yang datang, bukan hanya ditampilkan di acara-acara tertentu saja tetapi juga bisa ditampilkan pada acara penyambutan pengantin saat ingin memasuki tempat acara. Tari persembahan ditarikan oleh 5 orang penari dan seorang perempuan sebagai pembawa *cerano* dan seorang laki-laki sebagai pendamping pemegang *Cerano*. Menggunakan *cerano* sebagai properti yang berisi sirih, sebagai rasa penghormatan kepada tamu-tamu.



Gambar 13.

Penampilan tari persembahan untuk penyambutan tamu di tahun 2019
(dokumentasi Roza husmi utami 25 Februari 2022)

c. Tari Joget Mangimbau

Tari Joget mangimbau merupakan tari garapan baru yang menceritakan tentang kebiasaan masyarakat Merangin pada zaman dahulu dalam menggunakan alat komunikasi yaitu *kentongan bambu*, setiap kentongan mempunyai makna yang beragam namun dalam tarian ini

menggambarkan ungkapan kegembiraan untuk mengimbau masyarakat Merangin bersuka ria dan bergembira yang tertuang dalam gerak dan musik dinamis. Tarian tersebut ditarikan oleh 7 orang penari dan telah ditampilkan pada acara Bulan promosi, potensi unggulan daerah, budaya dan pariwisata. Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2016, dan acara di rumah dinas kabupaten Merangin 2017.



Gambar 14.
 Penampilan Tari *Joget Mangimbau* acara di rumah dinas Bupati kabupaten Merangin
 2017
 (dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

d. Rentak *Debaley*

Tarian rentak *debaley* menceritakan atau menggambarkan tentang budaya suku anak dalam yang mendiami di kabupaten Merangin. Tarian tersebut menceritakan tentang aktivitas pemujaan-pemujaan terhadap dewa-dewa yang mereka percai untuk memudahkan semua usaha atau aktivitas mereka. Tarian ini menggunakan aksesoris dan properti yang

biasanya mereka gunakan pada saat pemujaan dan merupakan simbol-simbol kehidupan mereka, sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan yang mereka jalani. Ditarikan oleh 3 orang penari laki-laki dan ditampilkan dalam acara Bulan promosi, Potensi Unggulan Daerah, Budaya dan Pariwisata. Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2016.



Gambar 15.

Penampilan tari rentak *debaley* dan di tampilkan dalam acara Bulan promosi, potensi unggulan daerah, budaya dan pariwisata. Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) 2016
(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

e. Tari *Ba Ibat*

Tari *Ba Ibat* menceritakan tentang kebiasaan-kebiasaan masyarakat Merangin dalam melakukan upacara adat, seperti kebiasaan mengundang tamu pada suatu upacara dan menyugukan makanan tradisional, yaitu nasi kuning yang diikat dengan daun pisang, yang biasa disebut masyarakat setempat nasi *ibat*. Suguhan nasi *ibat* diberikan sebagai ucapan rasa terimakasih kepada tamu-tamu yang datang pada acara yang digelar oleh tuan rumah selaku yang mengundang. Tari *ba-ibat* merupakan tari kreasi

baru yang menggunakan dasar pijakan gerak-gerak dasar tari tradisi. Ditarikan oleh 5 orang penari perempuan, menggunakan properti tudung saji yang disimbolkan sebagai gambaran nasi *ibat*. Tarian ini ditampilkan pada saat acara Merangin Expo tahun 2016.



Gambar 17.

Penampilan tari *ba ibat* pada acara Merangin Expo tahun 2016
(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

f. Tari *Teluk Wong Sakti*

Tari *Teluk wong sakti* menceritakan tentang asal-usul nama *teluk wong sakti* yang berada di Merangin. Menceritakan terjadinya pertempuran antara perampok dari selatan dengan *peratih lelo beruji*. Saat *peratih lelo beruji* sedang menenun kain di atas batu di tepian sungai, dan tiba-tiba perampok datang menyerang, *peratih lelo beruji* pun melawan untuk melindungi dirinya, perampok terdesak ke sebuah *teluk* yang berada di Biuku Tanjung.

Akibat pertengkaran tersebut banyak musuh tewas bergelimpahan darah dan masuk dalam keteluk, sehingga mengakibatkan teluk menjadi

merah akibat dari darah manusia yang gugur. Pertengkaran tersebut menjadi awal munculnya nama teluk yang merah akibat darah menjadi *teluk wong sakti*, yang berarti *teluk* orang sakti. Tari ini ditarikan oleh 8 orang penari, 1 penari sebagai *peratih lelo beruji* dan 7 orang penari sebagai perampok dari selatan. Tari tersebut telah tampil pada acara Parade Tari Nusantara ke 35 tahun 2016, di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.



Gambar 18.

Penampilan tari *teluk wong sakti* pada acara Parade Tari Nusantara ke 35 tahun 2016, di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.

(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

Tari *Teluk Wong Sakti* telah berhasil mendapatkan prestasi sebagai penyaji unggulan pada acara Parade Tari Nusantara ke 36 tahun 2016, di Taman Mini Indonesia Indah, yang dibuktikan dengan penghargaan sebagai berikut:



Gambar 19.

Piala penghargaan penyaji unggulan unggulan pada acara Parade Tari Nusantara ke 36 tahun 2016, di Taman Mini Indonesia Indah (dokumentasi : Roza husmi utami tanggal 27 Mei 2022)

g. Tari *Be-Dana*

Tari *Be-dana* merupakan tari kreasi yang pengembangannya diambil dari tari tradisi warisan etnis Melayu Jambi. Tari ini berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Jambi umumnya, menggambarkan ungkapan kegembiraan dalam pergaulan remaja secara bersama-sama untuk mengekspresikan nilai-nilai estetika. Tari *Be-dana* menggunakan rebana kecil sebagai alat yang dipakai oleh penari, yang nantinya akan menghasilkan bunyi dari permainan rebana tersebut untuk menghasilkan nilai estetika dalam garapan tari. Tari tersebut ditarikan oleh 6 penari, rebana kecil digunakan sebagai properti dalam tarian. Tari ditampilkan

pada acara “Melayu Day Yala ke-7, tahun 2020, di Thailand”, dan acara rumah dinas bupati Merangin.



Gambar 20.

Penampilan tari *Be-dana* ditampilkan pada acara di rumah dinas bupati Merangin 2019
(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

h. Tari Selingkar Payung

Tari Selingkar Payung merupakan karya tari garapan baru yang berfungsi sebagai media hiburan. Karya tari selingkar payung menggambarkan kegembiraan, dan pola sikap gadis-gadis Merangin dalam kehidupan sehari-hari yang tergambar dalam gerak-gerak yang dinamis, menggunakan permainan desain payung sebagai simbol salah satu sifat gadis Merangin yang masih mempunyai sifat malu-malu berhati-hati dalam bersikat dan berperilaku. Penari berjumlah 5 orang dan penggunaan payung sebagai properti. Tari ini di tampilkan pada acara “Melayu day

Yala ke-7 th, 2020,Thailand”, dan pada acara pernikahan masyarakat Merangin.



Gambar 21.

Penampilan tari selingkar payung tampikan pada acara “Melayu day Yala ke-7 th, 2020 (dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

i. Tari Pusaran Rentak Berkipas

Tari pusaran rentak berkipas merupakan karya tari garapan baru yang menceritakan tentang kelincahan, semangat, kebersamaan bujang dan gadis kabupaten Merangin di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tarian pusaran rentak berkipas ini kelincahan, semangat, dan kebersamaan tersebut dicerminkan dalam gerak-gerak tari yang ditata sedemikian rupa dengan menggunakan tempo dan volume gerak yang besar. Dengan diiringi musik tradisi Merangin yang dipadupadankan dengan musik Melayu. Karya tari tersebut di tarikan oleh 3 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Menggunakan properti kipas besar sebagai alat

yang digunakan untuk menambah kesan keindahan serta menambah desain-desain gerak untuk lebih menghidupkan suasana tari tersebut. Tari Pusaran Rentak Berkipas telah ditampilkan pada acara APKASI tahun 2017 Jakarta, acara penyerahan penghargaan kebudayaan “Nugraha Satya Bhakti Budaya” kepada bupati Merangin tahun 2019 di Yogyakarta, dan acara HUT kota Lubuklingau tahun 2019.



Gambar 22.

Penampilan tari Pusaran Rentak Berkipas pada acara HUT kota Lubuklingau tahun 2019
(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

j. Tari Putri Sansori

Tari Putri Sansori merupakan karya tari kreasi baru yang terinspirasi dari tradisi dan warisan budaya leluhur masyarakat kabupaten Merangin "Menjemput Induk Padi", prosesi dimaksudkan menjemput dewi padi dengan sebutan " Putri Sansori ". Ritual merupakan simbol rasa syukur kepada sang pencipta. Menurut kepercayaan masyarakat zaman dahulu ritual menjemput induk padi wajib dilakukan sebagai rasa syukur

kepada Allah SWT dan alam yang memberikan kesuburan. Pada tari tersebut digambarkan proses ritual menjemput induk padi, proses pengolahan padi seperti *memirik*, *menampi*, menjemur padi, menyemai, dan ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang didapat. Dalam karya putri sansori, kerja sama dan tolong menolong tergambar pada akhir cerita dan juga pada gerak tari. Tari ini ditarikah oleh 9 orang penari perempuan, menggunakan properti kain selendang 3 warna sebagai simbol benang 3 warna yang dipakai sebagai alat ritual. Tari ini ditampilkan pada acara “Batanghari Festival tahun 2017”.



Gambar 23.

Penampilan tari Putri Sansori pada acara Batanghari Festival tahun 2017
(dokumentasi : Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami 15 Juni 2022)

Tari tersebut telah mendapatkan prestasi sebagai penyaji terbaik III dalam acara festival tari dan lagu daerah Jambi, dalam rangka kegiatan Batanghari River Festival 2017. Dibuktikan dengan penghargaan sebagai berikut:



Gambar 24.

Piagam penghargaan penyaji terbaik III diacara festival tari dan lagu daerah Jambi, dalam rangka kegiatan Batanghari River Festival 2017
(dokumentasi : Roza husmi utami tanggal 27 Mei 2022)

3. Kerjasama Yang Dilakukan Ira Irmawati

Selain berkreaitivitas di sanggar dan menjalin kerjasama dengan budayawan setempat, Ira juga menjalin kerjasama dengan pemerintah melalui dinas Kebudayaan agar kreativitasnya tetap bisa dipertahankan dan ditampilkan. Dengan bekerja pada dinas kebudayaan, Ira mendapatkan kesempatan untuk bekarya dan dipercaya membawa nama Merangin untuk menampilkan karya tari diacara-acara luar Merangin.



Gambar 25.
Foto bersama pemerintah kabupaten Merangin
(dokumentasi: Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami tanggal 15 Juni 2022)

Kerjasama dengan pemerintah, merupakan langkah yang diambil untuk mempertahankan dan bisa dipercaya tampil-tampil diacara untuk membawa nama Merangin. Selain itu Ira selaku tenaga kerja di dinas pendidikan dan kebudayaan Merangin mendapat sedikit kesempatan dan keuntungan karena bisa lebih dahulu dipercaya melalui kreativitas atau karya-karyanya oleh pemerintah sebagai koreografer dan tim untuk pergi-pergi keluar daerah dan di dalam daerah membawa nama Merangin untuk penampilan karya tari. Selain menampilkan hasil karya-karyanya, Ira berkeinginan untuk mengajarkan atau mengenalkan tarian-tarian ke masyarakat setempat contohnya ke orang-orang tua, melaksanakan atau mengadakan *workshop* pelatihan-pelatihan untuk tenaga kerja, guru-guru, untuk mengenalkan kesenian tari ke orang banyak. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 26.
Kegiatan pelatihan tari ke masyarakat Merangin
(dokumentasi: Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami tanggal 15 Juni 2022)



Gambar 27.
Kegiatan pelatihan tari ke masyarakat Merangin
(dokumentasi: Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami tanggal 15 Juni 2022)

Ira Irmawati bertanggung jawab untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama ini ke masyarakat, dan gambar di atas memperlihatkan bentuk nyata yang dilakukan untuk menyalurkan ilmu-ilmu yang

didapatkan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Selain mengadakan pelatihan atau *workshop* di daerah Merangin, karena prestasi yang dicapai dan kepercayaan yang diperoleh dari pemerintah untuk mewakili daerah Merangin, Ira dapat kesempatan melaksanakan atau ikut dalam kegiatan *workshop* yang diadakan di Taman Mini Indonesia Indah untuk mewakili Provinsi Jambi pada tahun 2019. Karena karya dari Ira dipercaya untuk tampil pada acara “Parade Tari Nusantara” 2019 untuk mewakili Propinsi Jambi.



Gambar 28.
Kegiatan workshop di TMII tahun 2016
(dokumentasi: Ira Irmawati, Repro Roza Husmi Utami tanggal 15 Juni 2022)

C. Motivasi Ira Irmawati Untuk Berkreativitas di Daerah Merangin

Melakukan kreativitas tentunya Ira Irmawati mempunyai motivasi atau dorongan untuk menciptakan sebuah tarian atau melakukan kreativitas di daerah Merangin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (1997:1991). Kreativitas yang dilakukan oleh seniman muncul karena adanya dorongan dari dirinya sendiri setelah melihat fenomena-fenomena yang ada disekitarnya. Dorongan inilah yang nantinya akan menjadi ide-ide kreatif yang nantinya disalurkan ke dalam bentuk karya seni tari. Ide yang bersifat baru, merupakan ungkapan kreativitas baik berupa tari kreasi atau garapan baru, serta nantinya akan menjadi ciri khas dari seniman yang kreatif. Dalam hal tersebut, seniman kreatif yaitu Ira Irmawati sebagai alumni ISI Padangpanjang mempunyai motivasi tersendiri untuk berkreaitivitas di daerah Merangin, yaitu untuk mengembangkan atau memperkenalkan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Merangin ke masyarakat luas baik itu di Provinsi maupun di luar Provinsi, serta memperkenalkan budaya-budaya yang ada di daerah Merangin.

Selain itu motivasi dari Ira untuk mengangkat derajat seniman agar seniman tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain, karena seniman ini berharga dan bisa dijadikan aset untuk daerah-daerah, agar kesenian dan kebudayaan yang ada tidak mati ditelan zaman. Seniman ini bertugas untuk mengembangkan kembali kesenian tersebut, sebagai tamatan dari ISI Padangpanjang Ira Irmawati juga termotivasi untuk menciptakan atau menggarap karya dari kebudayaan karena Ira memiliki ilmu yang cukup, dalam bentuk karya tari serta mengajarkan ke masyarakat, karena seiring perkembangannya zaman generasi muda banyak tidak mengetahui budaya-budaya yang berkembang di daerah Merangin. Itulah yang menjadi

motivasi Ira sebagai seniman kreatif dalam berkeaktivitas di daerah Merangin, Provinsi Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alumni merupakan orang yang tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni ini mempunyai tanggung jawab untuk mengharumkan nama sekolah atau perguruan tinggi yang mereka tamati. Selain itu alumni juga berperan untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Kreativitas berkaitan dengan sesuatu yang kreatif, inovatif, serta yang berguna baik itu bagi seniman itu sendiri atau bagi orang lain. Kreativitas ini munculnya ide-ide baru atau yang belum ada sebelumnya yang di dorong oleh motivasi dari diri seniman itu sendiri.

Ira merupakan seniman kreatif yang berhasil mengembangkan karya-karyanya untuk memperkenalkan kesenian-kesenian yang ada di daerah Merangin, yang tetap memegang prinsip kebudayaan melayu Jambi sebagai dasar pijakan dalam menggarap suatu karya.

Kreativitas yang dilakukan Ira Irmawati dengan menciptakan karya-karya tari. Hal ini merupakan upaya Ira Irmawati untuk melestarikan kesenian-kesenian tari yang ada agar tetap diminati oleh masyarakat dan kesenian-kesenian tersebut tidak hilang. Karya-karya dari Ira Irmawati yaitu : *bekarang* ikan, *Be-dana*, *lingkar payung*, *jogged mangimbau*, *rentak debaley*, *persembahan*, *teluk wong sakti*. *Rentak* berkipas, *putri sansori*, *ba ibat*. Selain berkarya Ira juga mendirikan sanggar yang di beri nama sanggar tari pelito mudo yang dirikan sebagai bentuk apresiasi

mengajak masyarakat setempat untuk mengenal kesenian-kesenian yang ada, dan juga sebagai bentuk kreativitasnya dalam menciptakan sesuatu yang baru. Disamping itu Ira juga menjali kerjasama dengan pemerintah setempat sehingga karya-karya hasil kreativitas yang Ira ciptakan dapat tampil diacara-acara untuk mewakili daerah Merangin.

B. Saran

Semoga tulisan ini memberikan Sesuatu yang bermanfaat bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi alumni, sebagai referensi atau bahan acuan untuk melanjutkan kreativitasnya di daerah masing-masing. Semoga bermanfaat juga bagi masyarakat Merangin untuk mengenali seniman-seniman yang ada di Merangin, serta pengetahuan tentang kesenian-kesenian yang ada.

Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa jadi bahan bandingan yang menjadikan tulisan selanjutnya jadi lebih baik lagi. Serta jadi referensi baik itu teori, topik permasalahan, ataupun pembahasan yang akan dibahas.

Penulis berharap agar semua pihak dapat memperhatikan atau mendukung kreativitas seniman yang ada di Merangin provinsi Jambi, serta alumni ISI Padangpanjang yang nantinya akan melanjutkan atau berkreaitivitas di daerah masing-masing. Penulis juga berharap agar pemerintah atau masyarakat lebih memperhatikan juga kesenian-kesenian yang ada di daerah-daerah, ini merupakan asset yang bisa menjadikan bahan promosi atau memperkenalkan daerah ke masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Rades sanoppan. 2020. “ Kreativits dan potensi generasi muda Andaleh Baruh dalam membangun nagari Andaleh melalui pertunjukkan tari”. Skripsi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Dedi Supriadi. 1994. *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*. Bandung: ALFABETA.
- Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 2018. *Buku Panduan Akademik Mahasiswa*. Padangpanjang.
- Melgi Fitria Ningsih. 2021. “Kreativitas Roslena Dalam Denggarap Karya Tari Yang Berangkat Dari Budaya Masyarakat Ibuah Kecamatan Payakumbuh Barat, kota Payakumbuh”. Skripsi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Nasution. 2003. *Metode Research(penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksar.
- Nursyakina. 2020. “ Kreativitas Dan Masalahnya : Koreografi Badewo Khayangan Sebagai Seni di Desa Okura, Pekanbaru Provinsi Riau”. Skripsi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Poerwardarminta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta. Modern Englis press.
- Resti devia mauli. 2022. “Kreativitas Yola Oksandra Dalam Menumbuh Kembangkan Tari di Muari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat”. Skripsi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metode Research*. Jogjakarta. ANDI.
- Yuriadi kusuma. 2010. *Creative Problem Solving*. Tangerang Selatan. Rumah pengetahuan.